

**PERANAN WANITA ISLAM DALAM DUNIA MODERN DITINJAU DARI
SEGI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA TOKKE
KECAMATAN MALANGKE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HARISMA

NIM 07.16.2.0074

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2009

**PERANAN WANITA ISLAM DALAM DUNIA MODERN DITINJAU DARI
SEGI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA TOKKE
KECAMATAN MALANGKE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HARISMA

NIM 07.16.2.0074

Dibawa Bimbingan:

- IAIN PALOPO**
1. Dra. Hj. Hurriyah Said, M.Sos.I.
 2. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **HARISMA**
NIM : 07.19.2.0074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 25 September 2011
Penyusun,



HUSNA
Nim. 09.16.2.0021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 25 September 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HUSNA**
NIM : **09.16.2.0021**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : ***Profesionalisme Guru PAI dan Aktivitas Belajar Siswa di MTs. Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu***

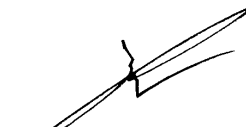
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I



Drs. H. Bulu' Kanro, M.Ag.
NIP. 19551108 198203 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke*

Yang ditulis oleh :

Nama : **HARISMA**
NIM : 07.16.2.0074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 23 September 2009

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Dra. Hj. Hurriyah Said, M.Sos.I.
NIP 19480817 197112 2 001

Baderiah, M.Ag.
NIP 19700301 200003 2 003

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, dan para Pembantu Ketua I, II dan III yang senantiasa membina perguruan di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr.H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Drs. H. Bulu' Kanro, M.Ag., dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan berserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Adam Nasrum selaku Ketua Yayasan MTs. Leppangang serta seluruh guru beserta stafnya, di mana menyempatkan waktu dan tenaga dalam menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua ayahanda Wawing dan Ibunda Nurung yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami tercinta Syakram Jumadil yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini

9. Kepada semua rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Palopo, 25 September 2011

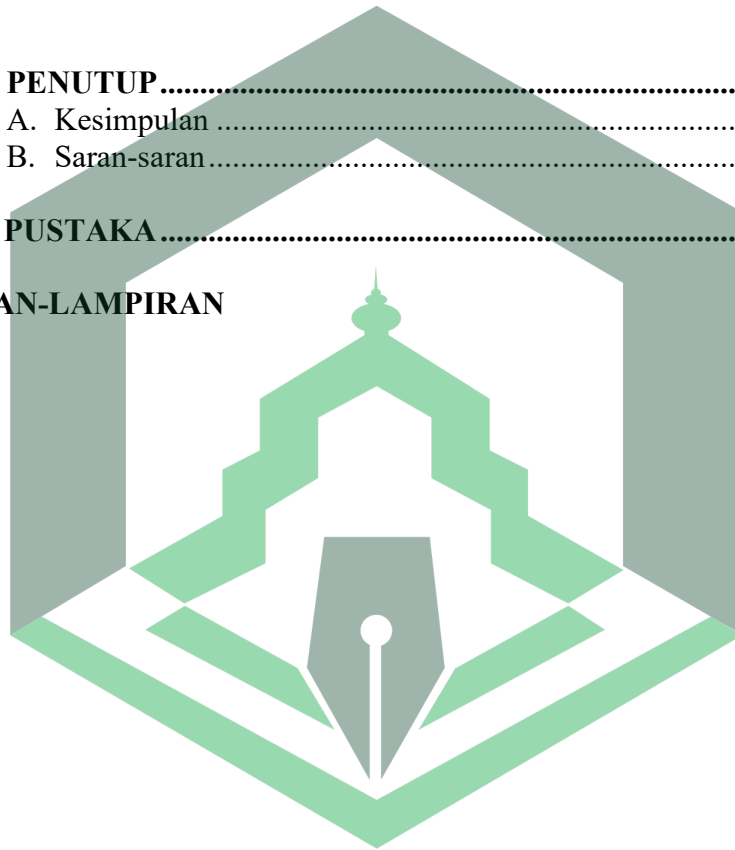
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Profesionalisme Guru.....	7
B. Ciri-ciri Guru Profesional dalam Proses Pembelajaran	15
C. Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran.....	16
D. Aktivitas Belajar Siswa	27
E. Pengaruh Profesionalisme dengan Aktivitas Belajar Siswa	31
F. Kerangka Fikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Gambaran tentang Profesionalisme Guru PAI di MTs. Leppangang	51
C. Aktivitas Belajar Siswa di MTs. Leppangang.....	59
D. Hubungan antara Profesionalisme Guru PAI dan Aktivitas Belajar Siswa di MTs. Leppangang	64
 BAB V PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ABSTRAK

Nama : Harisma

NIM : 07.16.2.0074

Judul Skripsi : Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Berdasarkan judul skripsi tentang Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke adalah bagaimana suatu penelitian mengenai wanita Islam ditinjau dari pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke adalah tempat dimana penulis melakukan, penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, diterapkan metodologi penulisan yang berlandaskan pada penelitian populasi dan sampel, yang ditunjang data-data yang ditemukan di lapangan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan data-data yang terkumpul.

Dalam skripsi ini dijelaskan pula bahwa wanita dan laki-laki memiliki perbeccaan fisik dan psikis Islam menjelaskan secara gampal mengenai hal tersebut. Yang membeccakannya hanyalah aural perbuatan saja. Demikian pula halnya wanita modern ditinjau dari segi Pendidikan Islam saat ini sudah banyak yang memegang peranan penting, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah merupakan bagian terbesar dari komunitas masyarakat secara umum. Apabila wanita-wanita tersebut baik, maka masyarakat pun akan menjadi baik, dan apabila sebaliknya (buruk), maka masyarakat akan cenderung rusak. Dan seandainya wanita-wanita (muslimah) benar-benar memahami agama, hukum, dan syari'at Allah, swt., niscaya generasi-generasi yang lahir dari rahimnya adalah generasi-generasi yang berguna.

Pada zaman sekarang ini, wacana tentang wanita masih membutuhkan perhatian yang lebih mendalam mengingat diri (fisik) dan kondisi wanita sangat berbeda dengan laki-laki. Pembahasan mengenai peran wanita atau perempuan dalam masyarakat selalu dikaitkan antara fungsi kodrati perempuan/wanita dengan fungsi sosialnya. Kodrat yang telah ditetapkan atas diri wanita terkadang masih disalah artikan oleh sebagian kaum yang ingin menyesatkan kehormatan dan kedudukan wanita yang sangat jelas bahwasanya fitrah Allah, swt., telah membedakan keduanya (laki-laki dan perempuan), termasuk dalam bentuk fisiknya. Hal ini mengandung hikmah yang sangat nyata, bahwa bagi masing-masing telah ditetapkan aturan hidup yang patut untuk mewedahi tabiat dan keahliannya. Kedudukan wanita sebagai ibu dengan berbagai keistimewaan, kelebihan, dan kesibukannya dalam rumahtangga

merupakan kodrat wanita. Dan karena hal tersebut itulah yang menyebabkan mereka para kaum wanita lebih banyak tinggal di rumah daripada kaum laki-laki.

Dari uraian di atas, dapat lebih jelas dilihat dalam firman Allah, swt., yang diharapkan mampu menepis persepsi tentang wanita yang seakan-akan ditindas

karena kodrat yang sebenarnya sangat istimewa :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ
أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ۝

(An-Nis:sa' : 124)

Terjemahnya: Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun" (Q.S. an-Nisaa' (4): 124)¹

Juga seperti dalam ayat berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S. an-Nahl (16): 97)²

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989). h. 142

² *Ibid.*, h. 417

Dalam kajian ajaran Islam, bahwasanya Islam sangat menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan wanita dengan menempatkannya sebagai anak, istri, ibu dan anggota masyarakat, dan selain itu semua, Islam tetap menempatkannya sebagai manusia. Wanita juga adalah *mukalalf* (orang yang mempunyai tanggung jawab) sebagaimana laki-laki.³ Demikian pula dalam pandangan Islam wanita bukanlah musuh atau saingan bagi kaum laki-laki, melainkan sebagai penyempurna bagi laki-laki dan begitu pula sebaliknya.

Wanita dalam peranannya dalam dunia pendidikan Islam adalah hal yang wajib bagi setiap muslim tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun wanita. Karenanya tidak ada larangan bagi wanita yang mencari ilmu pengetahuan dan memperdalam ajaran agama. Seperti para istri Rasulullah saw., istri para sahabat dan para ulama terdahulu, ada yang mencapai kedudukan yang tinggi dalam bidang ilmu fiqih, periwayatan hadis, ahli dalam menciptakan syair, sastra, dan ilmu bahasa lainnya. Juga para wanita yang senantiasa mendatangi masjid-masjid untuk berjamaah atau untuk mendengarkan pengajian.

Dengan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk pembahasan tentang Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern yang banyak turut andil dalam berbagai kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan memperdalam ajaran agamanya yang Ditinjau dari segi Pendidikan Islam dan Desa Tokke Kecamatan Malangke adalah sebagai lokasi penelitian.

³ Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Ditejernahkan* oleh Mujiyo. (Cet. IV: Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 14

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan rumusan atas batasan masalah:

1. Bagaimana Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke?
2. Apa saja Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke?

C. Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis mencoba memberikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yaitu:

1. Bahwa Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke telah cukup disadari akan arti pentingnya turut andil dalam membina generasi-generasi muda yang notabene adalah penerus agama, bangsa, dan negara.
2. Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke antara lain adalah keikutsertaan para wanita (anak-anak, istri-istri, dan ibu-ibu) dalam kegiatan pengajian-pengajian bulanan, pengajian yang dilakukan dari satu majelis taklim ke majelis taklim lain yang ada, kegiatan ceramah-ceramah di Bulan Ramadhan, terbentuknya TPA di setiap masjid-masjid, dan lain-lain., yang sebahagian besar pemekarsanya adalah para wanita Islam.

D. Pengertian Judul

Adapun Skripsi ini berjudul "Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke". Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan pengertian judul, kata demi kata yang dianggap penting.

Peranan adalah akar kata dari "peran" ditambah dengan akhiran -an, yang berarti, mengambil sesuatu yang menjadi bagian.⁴ Jadi kata peranan berarti mengambil dalam suatu kegiatan atau bagian utama yang harus dilakukan.⁵

Wanita adalah pasangan laki-laki.⁶

Wanita adalah mukallaf (orang yang mempunyai tanggung jawab) sebagaimana laki-laki.⁷

Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, saw., untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah.⁸

Pendidikan artinya perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.⁹

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 753

⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet.1; Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 132

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 989

⁷ Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita*, h. 14

⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.4

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 250

Jadi, dengan melihat pengertian kata demi kata yang dianggap penting, yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam adalah bagaimana para wanita Islam dalam Dunia Modern dengan turut serta mengambil bagian Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke sebagai lapangan penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin penulis peroleh antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke.
2. Untuk mengetahui Peranan apa saja yang dilakukan oleh Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Kegunaan yang juga diharapkan penulis yakni antara lain:

1. Mempelajari Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke.
2. Dengan adanya Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari segi Pendidikan Islam bahwa generasi-generasi muda khususnya wanita (anak , istri, dan ibu) yang di Desa Tokke Kecamatan Malangke, dapat memahami bahwa dirinya adalah bagian, penyempurna dari kehidupan laki-laki dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terkait satu sama lainnya, kelima bab tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama akan memuat petunjuk dasar yang bertujuan mengantarkan pembaca untuk memahami uraian selanjutnya. Petunjuk dasar tersebut memuat Tatar belakang permasalahan yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang bukubuku yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang terdiri dari kedudukan wanita dalam Islam, pengertian Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, tugas dan tanggung jawab wanita Islam dalam dunia modern.

Pada bab ketiga akan menguraikan tentang metode penelitian, bagaimana skripsi ini didesain, variabel penelitian apa yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, serta metode analisis dan teknik penulisan skripsi.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang dilakukan yang mengurai tentang deskripsi lokasi penelitian, peranan wanita Islam dalam dunia modern ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke, hambatan dan solusi peranan wanita Islam dalam dunia modern ditinjau dari segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Akhirnya sampai pada bab kelima, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai pembahasan yang diberikan penulis sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedudukan Wanita dalam Islam

Secara kuantitatif, wanita adalah separuh dari penduduk dunia. Namun dilihat dari kenyataan dalam masyarakat, pengaruh wanita lebih dari separuh dari jumlahnya.

Berbagai pandangan tentang wanita selalu saja dapat menjadi pusat perhatian. Masih adanya pandangan yang miring dan menyudutkan wanita, terlebih lagi jauh ketika belum adanya ajaran Islam, perlakuan dan ruang gerak wanita sangat buruk. Tetapi setelah ajaran Islam datang, disaat zaman sekarang ini, wanita telah memiliki peranan yang sangat besar di tengah-tengah kebodohan, kerusakan, dan kesia-siaan yang dilakukan oleh banyak orang, baik laki-laki maupun wanita itu sendiri.

Ada banyak aktivitas keikutsertaan para wanita sejak ajaran Islam dikenal, dan seharusnya wanita Islam di dunia modern saat ini selalu mengoreksi keadaan masyarakat sekelilingnya berdasarkan hadis-hadis yang ada membahas tentang wanita antara lain:

- Wanita Muslim mendatangi shalat Isya' dan Shubuh di masjid Rasulullah, saw.
- Wanita Muslim mendatangi shalat Jumat dan hafal surat Qaf berdasarkan bacaan Rasulullah, saw.
- Wanita Muslim mendatangi shalat Kusuf sampai selesai bersama Rasulullah, saw.

- Wanita Muslim melaksanakan I'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan di masjid Rasulullah, saw.
- Wanita Muslim, istri Nabi saw. menjenguk suaminya ketika i'tikaf di masjid.
- Wanita Muslim memenuhi undangan pertemuan di masjid berdasarkan seruan muadzin Rasulullah. saw.
- Wanita Muslim memohon kepada Rasulullah untuk memberi pelajaran khusus kepada mereka, karena para lelaki mengalahkan mereka di masjid.
- Wanita Muslim berangkat untuk meminta gatra secara langsung dari Rasulullah, saw. mengenai urusan khusus dan umum.
- Wanita Muslim melaksanakan amar ma'rufnahi mungkar kepada orang-orang laki-laki.
- Wanita Muslim menerima para tamu, yang salah seorang di antara mereka adalah Rasulullah, saw., dan menyuguhkan jamuan kepada mereka.
- Wanita Muslim membuka pintu rumahnya untuk menerima tamu dari kalangan Muhajirin angkatan pertama.
- Wanita Muslim bersama suaminya menyertai tamunya makan malam.
- Wanita Muslim melayani tamu-tamunya yang laki-laki dalam acara walimah nikahnya dan menyuguhkan minuman kepada Rasulullah, saw.
- Wanita Muslim turut dalam perang-perang Rasulullah, saw. memberi minum prajurit yang haus, mengobati yang luka, mengangkut yang terbunuh dan yang luka di Madinah.

- Wanita Muslim memohon kepada Rasulullah, saw. agar beliau mendoakan mereka menjadi pahlawan syahid bersama prajurit angkatan laut dan Rasulullah memenuhi keinginan mereka.
- Wanita Muslim mendatangi shalat 'Id bersama Rasulullah, saw. dan beliau memberi nasehat secara khusus kepada mereka setelah khutbah 'Id
- Wanita Muslim termasuk yang masih remaja yang dipingit, atas perintah Rasulullah, saw. keluar mendatangi shalat 'Id dan menyaksikan kebaikan serta doa orang-orang mukmin.
- Wanita Muslim termasuk yang sedang haid diperintahkan oleh Rasulullah, saw. untuk keluar pada hari 'Id dan mendekati tempat shalat. Mereka agar berada di belakang orang-orang yang shalat dan mengikuti takbir dan doa mereka.¹

Banyak ayat dalam al-Qur'an al-Karim yang berbicara tentang wanita, antara lain dalam surah an-Nisa berikut ini:

أَوَ أَنْتَیْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ۖ

(An-nisaa, : 124)

Terjemahnya: "Barangsiapa yang mengerjakan aural-aural saleh, baik ia laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam syurga dan mereka tidak diamaya walau sedikitpun" (Q.S. an-Nisaa' (4): 124)²

¹ Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita*, h. 40

² Departemen Agama RL, *Al-Qur'an dan Terjemahnva*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989), h. 142

Firman Allah dalam surah tersebut di atas, menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk bertakwa kepada Allah, swt., melainkan hanya perbuatan dan amal saleh yang diperbuat oleh mereka. Allah, swt., menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lakilaki. Kepada berduanya pula dianugrahan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan yang menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum mau pun khusus. Karena itu, hukum-hukum syariat pun meletakkan keduanya dalam satu kerangka. Kedudukan perempuan atau wanita dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktekan sementara masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan.

Terjemahnya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (Q.S. an-Nisaa (4): 32)³

Firman Allah dalam surah tersebut di atas, menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk bertakwa kepada Allah, swt., melainkan hanya perbuatan dan aural saleh yang diperbuat oleh mereka. Allah, swt., menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada laki-

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1998),

laki. Kepada berduanya pula dianugraahkan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan yang menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu, hukum-hukum syariat pun meletakkan keduanya dalam satu kerangka. Kedudukan perempuan atau wanita dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktekkan sementara masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan.

Banyak faktor yang telah mengabulkan keistimewaan perempuan serta memerosotkan kedudukan tersebut. Salah satu diantaranya adalah kedangkalan ilmu pengetahuan keagamaan sehingga tidak jarang agama (Islam) diatasnamakan untuk pandangan dan tujuan yang tidak dibenarkan.

Berpegang dari hadis-hadis di atas, dapatlah kiranya para wanita Islam mengambil suatu pelajaran bahwa wanita tidak ada batasan dalam mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama dengan tidak mengesampingkan kodratnya sebagai wanita yang mengetahui iffah (kesucian dan kehormatan).

B. Pengertian Pendidikan Islam

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam. Dan Pengertian Pendidikan Agama Islam mencakup pengertian yang sangat luas dan komprehensif. Seluas dan selengkap ajarannya itu sendiri. Akan tetapi untuk lebih jelasnya akan dibahas perkata. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa

Yunani, Paedagogis terdiri dari kata Pais yang artinya anak dan Again yang artinya membimbing. Jadi Paedagogis yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.⁴

Sementara itu Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Inggrisnya adalah *Education* berasal dari akar kata Educate artinya memberi peningkatan dan mengembangkan.⁵

Sedangkan Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan xecara singkat: Pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani.⁶

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah tarbiyah, dengan kata rabba, yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara juga berarti menciptakan.⁷

Dari pengertian tersebut di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan sebuah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup yang dimiliki manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, yang dengan usaha itu diharapkan ada dan terjadi perubahan di dalam

⁴ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. 11; Jakarta: Rimba Cipta, 2001), h. 69

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10

⁶ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Akasara, 1992), h. 2

kehidupan pribadi sebagai makhluk individu yang memiliki tujuan hidup sesuai dengan kemampuan dasar/fitrah yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁸

Pengertian pendidikan dapat pula dilihat dari segi individual dan dari segi sosial kultural. Dari pengertian individual, pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya.⁹

Pertumbuhan dan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap yang berbeda-beda dari masing-masing individu anak didik. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut berjalan berdasarkan atas perkembangan secara menyeluruh baik fungsi-fungsi kejiwaan maupun fungsi-fungsi fisiologisnya, yang satu sama lain saling berkaitan.

Sedangkan dari segi sosial kultural dapat didefinisikan sebagai proses pembudayaan manusia melalui nilai-nilai kultural masyarakat dengan cara transfer (pengalihan) atau transformasi (pengubahan) nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua.¹⁰

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 11

⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Jakarta., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Dirjen Bimarga Islam, 1995), h. 42

¹⁰ *Ibid.*, h. 43

Baik laki-laki dan perempuan diperintahkan untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, semua dituntut untuk belajar. Menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah.

Para perempuan di zaman Nabi Muhammad, saw., menyadari benar kewajiban ini sehingga mereka memohon kepada Nabi saw., agar beliau bersedia menyisihkan waktu tertentu dan khusus untuk mereka dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam membangun serta membina kehidupan rumah tangganya.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari tujuan tersebut di atas, dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dimensi keimanan terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan, serta dimensi penghayatan atau pengamalan bathin yang dirasakan oleh wanita dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan clihavati oleh para wanita, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama Islam dan

nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, swt.

Manusia sebagai makhluk individu berarti tujuan Pendidikan Islam harus menjamin terpelihara dan berkembangnya potensi-potensi yang terpendang pada masing-masing manusia secara sempurna. Berbicara mengenai tujuan Pendidikan agama Islam, sebenarnya tidak bisa terlepas dari pengertian Pendidikan Islam karena tujuan itu hanya merupakan cerminan dan penjabaran orientasi yang hendak dicapai dari maksud pengertian pendidikan tersebut. Dengan kata lain bahwa tujuan Pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin diusahakan oleh proses dalam Pendidikan Islam, baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, mau pun sebagai makhluk Allah, swt. Sebagai makhluk individu berarti tujuan Pendidikan Islam harus menjamin terpelihara dan berkembangnya potensi-potensi yang terpendang pada masing-masing manusia secara sempurna.

Sedangkan sebagai makhluk sosial berarti tujuan Pendidikan Islam harus mengarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan individu yang terarah kepada peraturan kehidupan sosial. Ada pun, sebagai makhluk Allah, swt., berarti tujuan Pendidikan Islam harus menjamin tersosialisasi dan berkembangnya nilai-nilai iman dalam pertumbuhan dan perkembangan individu yang selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.¹¹

Selain itu, orientasi Pendidikan Islam di samping bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama, juga dapat dilepaskan dari beberapa unsur yang disebutkan di atas di mana Al-Qur'an merupakan sumber akidah atau keimanan, muamalah, dan akhlak. Bertitik tolak dari akidah dalam artian sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah syariah merupakan sistem norma (aturan).

Pendidikan Agama Islam pada khususnya bersumber dari nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang melandasinya adalah meruahkan proses ikhtariyah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup seseorang kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.¹²

Karena tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dan tujuan Pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup menurut konsep Islam. Tujuan hidup menurut Islam adalah menyembah, berbakti kepada Allah, swt.¹³ Dengan demikian, semua aktivitas dalam kehidupan manusia seharusnya sesuai dengan petunjuk dan aturan Allah,swt., baik dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu, dan

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 206

¹² Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h.13

¹³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. (; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

dalam kehidupan keluarga serta dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial.

Implementasi Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan realitasnya dalam hal pembentukan jiwa dan kepribadian seseorang yang merupakan hasil kombinasi antara badan dan jiwa. Badan tersebut menurut prinsip-prinsip biologis, dimulai dari penciptaan manusia pertama hingga pada keturunannya.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Islam dalam Dunia Modern

Kedudukan wanita dalam keluarga adalah sebagai kunci ketentraman bagi laki-laki. Sehubungan dengan hal tersebut, firman Allah, swt.:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
أَزْوَاجًا لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *

Terjemahnya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa cinta dan kasih. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir" (Q.S. ar-Ruum (30):¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah, swt mengingatkan kepada kaum laki-laki mau pun kaum wanita tentang asal penciptaan mereka bahwa mereka berasal dari jenis mereka sendiri agar kedua makhluk yang berbeda tetapi asalnya sama itu

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 644

senantiasa saling menyayangi dan memiliki cinta kasih diantara keduanya, dan selalu berpikir tentang kebesaran Allah, swt.

Dinegara-negara Arab, sebelum islam dan bagian dunia lainnya, kondisi wanita sama saja dengan budak belian atau sebagai benda milik yang tidak mempunyai hak. Wanita tidak bisa memiliki harta ataupun mewarisi kekayaan. Dalam masalah rumah tangga, mereka tidak mempunyai hak atas anak-anak mereka ataupun diri mereka sendiri. Suami mereka bisa menjula atau meninggalkan mereka kapan yang bersangkutan menginginkan. Jika mereka disiksa oleh suami, sebagai istreri ia tidak memiliki hak untuk mengajukan gugatan cerai. Wanita tidak memiliki Status nyata dalam masyarakat, tidak dihormati sebagai isteri, ibu ataupun sebagai anak putri. Bahkan anak-anak perempuan seringkali dianggap tidak ada harganya dan banyak dibunuh pada saat lahir. Wanita tidak mendapat pendidikan dan tidak punya suara dalam masalah keagamaan kerana mereka dianggap terbatas keruhanian dan daya inteleknya.

Banyak dari kondisi di atas terdapat di Baraty sampai abad 19 dan 20 sedangkan dengan kedatangan Islam maka wanita modern langsung mewujudkan eksistensinya. Islam adalah agama kedamaian. Arti kata Islam sendiri adalah damai dan penyerahan diri (kepada kehendak Allah Swt) agama ini memberikan petunjuk norma-norma kehidupan yang lengkap bagi seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang waktu mendatang. Orang yang mengikutri dan mengamalkan akidah ini disebut sebagai Muslim. Umat islam mengimani bahwa Tuhan menciptakan diri kita dengan suatu tujuan dan Dia telah memberikan arahan serta petunjuk agar kita berusaha beribadah

kepada-Nya, mematuhi aturan-Nya dan mengkhimati kemanusiaa. Al-Qur'an menyatakan :

Terjemahnya : Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah sesungguhnya Aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. (Q.S. Azh-Dzariyat (51):57).¹⁵

Seorang Muslim meyakini bahwa Tuhan akan menilai dan menghakimi perhuatan dan kelakuannya selama hidup di dunia, untuk mana la akan memperoleh ganjaran atau hukuman pada kehidupan di akhirat. Tuhan telah memberikan petunjuk kepada manusia dalam hidup ini berbentuk Kitab Suci Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah Muhammad saw. Guna memahami pesan wanita dalam masyarakat modern, kita harus memahami terlebih dahulu konsep kebersamaan di antara laki-laki dan wanita dalam Islam. Al-Quran secara kategoris menyatakan kesamaan derajat laki-laki dan wanita, bahkan dari sejak awal diciptakannya manusia.

وَأَزْرَةٌ تَرْزُ وَلَا لَكُمْ يَرْضَهُ تَشْكُرُوا وَإِنْ الْكُفْرَ لِعِبَادِهِ يَرْضَى وَلَا عَنْكُمْ غِنَى اللَّهُ فَإِنَّ تَكْفُرُوا إِنْ
 الصُّدُورِ بِذَاتِ عَلِيمٍ إِنَّهُ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْتَعِمُكُمْ مَرْجِعُكُمْ رَبِّكُمْ إِلَى ثُمَّ أُخْرَى وَزَرَ

Terjemahnya: Jika kamu kafir Maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya: dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu. Dia memberitakan kepadamu

¹⁵ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjeniahnyu, h. 644

apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu. (Q.S. Az-Zumar (39):7)¹⁶

Dari surah A-Quran di atas dijelaskan bahwa kapabilitas keruhanian wanita itu sama dengan laki-laki.

Selain itu pula dalam dunia modern, wanita sebagai istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya tentu mempunyai hak dan kewajiban, seperti hak dan kewajiban menyusui anak, mendidik anak, menentukan penyapihan anaknya, hak apabila ditalak, menerima harta waris, dan lain-lain. Wanita sebagai bagian dari masyarakat yang dapat turut berpartisipasi, seperti saling tolong-menolong dan amar ma'ruf nahi mungkar, berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, serta mengajarkannya kembali sebagai seorang guru yang merupakan profesi yang banyak diminati oleh kaum wanita baik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang kemasyarakatan dan tidak sedikit dari mereka kaum wanita saat sekarang ini telah menduduki posisi penting dalam pemerintahan, dan lain sebagainya.

Masyarakat adalah merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari keluarga-keluarga dalam tatanan kehidupan manusia. Setiap pribadi hidup dalam tatanannya masing-masing menyebabkan tiap-tiap pribadi tersebut menjadi bagian suatu keluarga dan masyarakatnya. Dan masyarakat adalah bahagian dari suatu sistem sosial dengan segala kondisi dan konsekuensi, Mengenai faktor penghambat suatu bangsa. Seluruh kehidupan manusia berlangsung dalam masyarakat untuk melaksanakan hak-hak

¹⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 244

yang dimiliki sekaligus kewajiban-kewajibannya yang harus dilaksanakan, dan dari sebagian besar dari masyarakat tersebut adalah wanita.

Dengan melihat fenomena-fenomena di atas, maka wajarlah kiranya orang bijak berkata bahwa di balik kesuksesan orang-orang besar ada wanita.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada, karna judul yang diteliti yakni “Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke”. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian yang ditemukan di lapangan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke.

C. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke adalah peranan wanita Islam dalam kehidupan pribadinya atau pun dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang Ditinjau dari Segi Pendidikan

Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke semakin meningkat, serta dapat lebih meningkatkan harkat dan martabat perempuan di mata masyarakat.

D. Populasi dan Sampel

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis dalam mengelola metodologi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Semua masyarakat di Desa Tokke Kecamatan Malangke yang beragama Islam dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas.

Sedangkan Populasi menurut Sudjana dalam bukunya Penelitian dan Penilaian Pendidikan mengemukakan bahwa populasi maknanya dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumahtangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.²

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil yang akan diteliti dan dianggap dapat memberi gambaran populasinya,³ yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi.

¹ Prof Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Revisi V; Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 108

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baca, 1998), h. 81

³ Irawan Suharsono, *Metodology Research*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 52

Dalam pengambilan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi atau subjek penelitian kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25 %.⁴ Mengingat judul skripsi yang penulis garap hanya menfokuskan di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Jadi jumlah populasi Desa Tokke kurang lebih sebanyak 150 orang Kepala Keluarga (KK), sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah $150 \times 20\% = 30$ orang Kepala Keluarga (KK) yang dianggap dapat mewakili seluruh penduduk yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan materi penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik atau metode pengumpulan data melalui:

1. *Library Research*, yakni dengan menganalisa dan membaca buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dengan teknik:

- Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung pendapat dari buku yang dibaca sesuai dengan aslinya.

- Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil inti sari atau kesimpulan sendiri dari buku-buku yang kemudian dituangkan ke dalam penulisan skripsi.

2. *Field Research*, yakni penelitian lapangan, dimana penulis langsung mengadakan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan juga beberapa teknik:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 117

- Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
- Interview, yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara atau tanya jawab secara lisan dan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu mengolah data berdasarkan keppada data-data tertulis atau data lisan.⁵ Selain itu, penulis juga menggunakan metode kuantitatif yakni mengolah data-data berupa angka-angka.

1. Kualitatif yaitu mengolah data dengan penjelasan data seperti mengemukakan argumen terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak didik yang menjadi objek penelitian.
2. Kuantitatif, yaitu mengolah data dengan cara memberikan penegasan model penyajian data, seperti penyajian dalam bentuk tabel atau grafik.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diterapkan di lapangan dengan memakai procedural yang dianggap memiliki criteria sebagai suatu riset yang memegang nilai keilmiah.

G. Metode Analisis dan Teknik Penulisan

Metode analisis dan teknik penulisan yang digunakan oleh penulis yakni:

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

1. Metode Induktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari masalah yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang umum.
2. Metode Deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari yang umum untuk mendapatkan kesimpulan yang khusus.
3. Metode Komparatif, yaitu metode analisis dengan cara mengadakan perbandingan antara beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang suatu masalah kemudian mengambil satu kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Desa Tokke Kecamatan Malangke, yang berbatasan langsung dengan:

Desa Pincepute : di sebelah Barat;
Desa Benteng : di sebelah Timur;
Desa Malangke : di sebelah utara; dan
Teluk Bone : di sebelah Selatan

Desa Tokke sekarang ini dipimpin oleh Kepala Desa Nurlan Tabbo, dengan tiga dusun masing-masing, dusun Tokke, dusun Kampung Baru, Dusun Tapping, dengan Luas daerahnya ± 11 km persegi meter, dengan jumlah penduduk sekitar 2.600 orang jiwa.

Sebahagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berkebun dan agama mayoritas penduduk Desa Tokke adalah Agama Islam. Kegiatan keagamaan pun berkembang seperti halnya di desa-desa lainnya yakni adanya kelompok-kelompok pengajian yang didirikan oleh ibu-ibu, dengan kegiatan-kegiatan pengajian setiap bulan dan mengajarkan mengaji bagi anak-anak TPA.

Begitu juga dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang jenis kelamin laki-laki. Oleh karena itulah penulis mengkaji tentang peranan wanita Islam dalam dunia modern saat ini.

B. Peranan Wanita Islam dalam Dunia Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Sesungguhnya Agama Islam memang untuk wanita modern karena kaum wanita mengalami perwujudan eksistensi dengan turunnya Agama Islam 1500 tahun yang lalu. bahwa melalui Islam-lah maka wanita bisa menjadi modern dan memperoleh hak-haknya, suatu hak yang masih diperjuangkan sebagian wanita di bagian lain dunia sampai saat ini.

Banyak kalangan yang membenci Islam yang dikemukakan tentang wanita Muslim adalah gambaran dari kaum wanita yang tertekan, terpaksa menikah dengan orang yang bukan pilihannya, terbelenggu pada pengaturan dan keinginan suami serta keluarganya, tidak boleh mendapat pendidikan, tidak boleh mengemukakan pendapat, tidak boleh meninggalkan rumah tanpa menutup muka dan rias wajah sama sekali dilarang. Namun izinkan saya untuk menjernihkan pandangan ini karena citra tersebut bukanlah gambaran hakiki dari kaum wanita dalam Islam.

Adanya pengetahuan akan memungkinkan setiap orang untuk berfikir secara logis dan nalar. Melalui pengetahuan seseorang bisa memperoleh pemahaman yang akan mencerahkan kebijaksanaannya. Kenyataannya pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi wanita karena ia bertanggungjawab membesarkan generasi yang akan datang. Ketika pendidikan sudah menjadi bagian dari wanita Islam, di Barat pada masa lalu jika ada wanita yang menunjukkan punya sedikit pengetahuan, langsung saja ia akan dianggap sebagai wanita sihir dimana ratusan ribu dari mereka kemudian dibakar hidup-hidup pada api unggun. Adalah suatu fakta bahwa baru pada tahun 1886 seorang wanita bisa mengikuti ujian di Cambridge Exam Board dan baru

pada tahun 1948 seorang wanita bisa memperoleh gelar sarjana dari Cambridge. Sebagian besar dari kalian pasti tercengang mengetahui bahwa baru tahun 1920 wanita boleh diterima di Oxford. Sampai dengan tahun 1953, guru wanita gajinya lebih rendah dibanding pria yang berprofesi sama di sekolah yang sama untuk jangka waktu yang sama. Sampai dengan tahun 1955, pegawai negeri wanita memperoleh penghasilan yang lebih kecil dari pria dimana perjuangan mereka mencari persamaan hak belum juga selesai Sampai sekarang.¹

Dalam Islam, kegiatan memperoleh pendidikan merupakan kewajiban, baik bagi pria mau pun wanita, status wanita adalah sama dengan laki-laki, meski ada perbedaan yang timbul karena bentuk tubuh. Jika perbedaan ini tidak diperhitungkan maka tidak akan ada diskriminasi di antara kedua jenis itu, misalnya dalam olahraga jadinya wanita bisa dipertandingkan dengan pria. Seorang petinju wanita jadinya bisa diadu dengan seorang petinju pria. Tetapi nyatanya kita tidak menemui hal demikian karena alam sudah mengatur laki-laki dan wanita masing-masing memiliki bentuk tubuh, fungsi, kapabilitas dan kebutuhan yang berbeda. Karena itu tugas dan tanggungjawab mereka dalam masyarakat juga berbeda.

Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang hidup yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua

¹ <http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/kedudukan--wanita-dalam-islam.html> Fatawa Syaikh Ibnu Baz (III/348).

jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkadang perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.²

Dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, maka pada dasarnya tanggung jawab tersebut tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab tanggung jawab sekolah atau masyarakat hanyalah merupakan keikutsertaan saja, dengan kata lain bahwa proses pembentukan suasana kejiwaan yang baik dalam diri anak yang dipikul oleh selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab orangtua dalam pandangan Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alam untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

² Ibid., h. 20

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³

Di sisi lain juga tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap anaknya adalah bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.⁴

.Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga yakni ibu dan ayah adalah kesatu arahan dan ke satu tujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Dalam hal mendidik, wanita memiliki peran yang sangat besar karena yang berada di rumah setiap saat dan berinteraksi dengan anak-anaknya adalah ibu, maka, pembentukan kepribadian dan pendidikan agama berasal dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Dari semua paparan di atas, sejalan dengan hadis Rasulullah, saw., yang memberi peringatan:

IAIN PALOPO

³ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 38

⁴ H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), h. 59

Artinya: " Tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasram, atau Majusi"(H.R. Al-Aswad Ibnu Surai)⁵

Dengan perkataan lain, tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yakni ayah dan ibu, yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.

Dengan melihat al-Hadis di atas, penulis berkesimpulan bahwa anak adalah titipan Allah, swt yang harus dijaga, diberi kehidupan yang layak baik berupa materi maupun imaterial, pendidikan dan lain sebagainya.

Ajaran Islam memandang manusia sebagai tubuh, akal dan hati nurani. Potensi dasar manusia yang dikembangkan itu, tidak lain adalah bertuhan dan cenderung kepada kebaikan bersih dari dosa, berilmu pengetahuan serta bebas memilih dan berkreasi. kemampuan kreatif manusia pun berkembang secara bertahap sesuai ukuran tingkat kekuatan dan kelemahan unsur penunjang kreativitas seperti pendengaran, penglihatan serta pikiran. Sebagai khalifah Allah swt. di muka bumi, manusia dituntut mampu mengelola alam dengan beragam ilmu pengetahuan.⁶

Manusia dilahirkan tidak dibekali pengetahuan dan keahlian tertentu kecuali hanya insting berpikir dan berkeinginan serta mempertahankan hidup (insting dasar).

⁵ Sayid Ahmad Alhasyimi, Mukhtarul Hadits An-Nabawiyah, Diterjemahkan oleh Mahmud Zaini, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Imani, 1995), h. 353

⁶ *Ibid.*, h. 353

juga tentang bagaimana ia harus berinteraksi, bagaimana manusia berbuat sesuatu atau bagaimana ia mewujudkan gagasannya, maka manusia perlu pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau juga di rumah dengan multimedia. Namun proses pendidikan juga bisa berlangsung di jalan, di lingkungan sehari-hari dan sebagainya yang bertujuan untuk memahami bagaimana bertindak dalam aspek sosial, ataupun juga membina hubungan sosial dengan kelompoknya dan sebagainya.

Demiikian peran serta ayah sebagai kepala rumahtangga sangat besar pula pengaruhnya, jadi seharusnya tanggungjawab mendidik adalah tanggung jawab bagi setiap orang dewasa, seperti dalam firman Allah, swt., yang berbunyi:

Terjemahnya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. an-Nisaa' (4): 9)⁷

Sesuai dengan peringatan Allah, swt., di atas bahwa tanggung jawab penciclikan dibebankan kepada orang dewasa, untuk mampu membantu anak-anaknya gar dapat mandiri.

Dalam situs [http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/kedudukan-wanita-dalam-islam.him/Fatawa Syaikh Ihnu Baz \(111/348\)](http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/kedudukan-wanita-dalam-islam.him/Fatawa%20SyaiKh%20Ihnu%20Baz%20(111/348).htm), dinyatakan bahwa wanita itu itu seharusnya wanita modern itu:

⁷ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1989), h. 116

Pertama, berfikiran positif. Berfikir positif pada diri sendiri dan juga pada orang lain. Muslimah yang berfikiran positif diyakini dapat membuat wajah lebih bersinar karena yang ada di dalam hati dan pikiran terpancar melalui wajah dan mata. Jangan menyesali kekurangan diri, lebih baik berfikir bahwa manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan.

Kedua, rasa Syukur. Rasa syukur juga membuat kita terhindar dari penyakit hati. Bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan karena pada dasarnya Allah sudah menciptakan fisik kita sedemikian sempurnanya. Rasa syukur akan membuat batin terasa lebih tentram. Biasakan juga untuk mengulurkan bantuan dengan ikhlas bagi orang yang membutuhkan.

Ketiga, mengasah kemampuan intelektual. Dengan wawasan serta pengetahuan yang luas akan membuat wanita muslimah memiliki nilai tambah tersendiri.⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita modern telah banyak berkecimpung disegala bidang, berbaur dengan para lelaki hendaknya mampu memiliki kepribadian seperti yang dijelaskan pada paparan sebelumnya.

IAIN PALOPO

C. Hambatan dan Solusi Peranan Wanita Islam dalam Dania Modern Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Seringkali kita mendengar tentang nada-nada sumbang yang berkesan mengatakan bahwa jilbab itu tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang serba

⁸ *Ibid.*, h.1.

modern dan canggih ini. Dimana kita hidup diabad. 21 yang penuh dengan teknologi modern dan serba bebas, sehingga apabila kita mengenakan busana islami/jilbab maka kita akan ketinggalan zaman dan kuno (kolot). Patut ditanyakan kembali kepada mereka apabila jilbab itu tidak lagi relevan/sesuai dengan perkembangan zaman saat ini secara tidak langsung dia telah menyatakan bahwa Allah itu tidak relevan lagi menjadi Rabbnya karena yang menurunkan perintah jilbab itu adalah Allah Rabbnya seluruh makhluk di bumi dan di langit. yang jelas-jelas termuat dalam kitab-Nya yang mulia Al-Qur'anul karim bila dia mengingkari hakikat perintah jilbab tersebut berarti dia mengingkari Al-Qur'an dan dengan dia mengingkari Al-Qur'an berarti dia telah mengingkari yang membuat hak ciptanya yaitu Allah subhanahuwata'ala. Karena itu patut dicamkan dan direnungkan dengan hati-hati sebelum kita mengeluarkan nada-nada sumbang yang aneh dengan alasan perkembangan zaman.

Dalam agama Islam, status wanita adalah sama dengan laki-laki, meski ada perbedaan yang timbul karena bentuk tubuh. Jika perbedaan ini tidak diperhitungkan maka tidak akan ada diskriminasi di antara kedua jenis itu, misalnya dalam olahraga jadinya wanita bisa dipertandingkan dengan pria. Seorang petinju wanita jadinya bisa diadu dengan seorang petinju pria. Tetapi nyatanya kita tidak menemui hal demikian karena alam sudah mengatur laki-laki dan wanita masing-masing memiliki bentuk tubuh, fungsi, kapabilitas dan kebutuhan yang berbeda. Karena itu tugas dan tanggungjawab mereka dalam masyarakat juga berbeda.

Salah satu contoh perbedaan fungsi dan kapabilitas ialah wanita bisa mengandung anak sedangkan laki-laki tidak. Hanya wanita yang fitrahnya memiliki ciri fisiologis dan psikologis untuk melakukan hal itu. Lagi pula untuk itu wanita cenderung lebih sabar, lembut hati dan rasa keterikatan selama mengandung anaknya, hal mana menjadikan dirinya sebagai yang paling tepat untuk membesarkan anak-anak. Karena itulah Islam menganjurkan wanita untuk tinggal di rumah guna mengurus keluarganya.

Adapun laki-laki, fitrah fisik dan emosionalnya dirancang lebih kuat dan karena itu lebih tepat untuk kehidupan di luar rumah sehingga Islam menetapkan peran mereka sebagai penjaga, pelindung dan pencari makan, semuanya itu merupakan tanggung jawab yang selaras dengan kebutuhan mereka. Sebagai seorang suami, laki-laki menjadi penjaga keluarga dan dianggap sebagai kepala rumah tangga. Semua itu bukan masalah superioritas laki-laki dan inferioritas wanita, tetapi lebih kepada kapasitas alamiah dan fungsi sepatutnya, sejalan dengan peran yang diberikan oleh alam kepada mereka. Wanita Muslim yang mengikuti petunjuk tersebut menyatakan bahwa mereka menikmati harga diri, stabilitas dan kepuasan dalam hidup, yang adalah faktor-faktor yang pada umumnya tidak ada dalam masyarakat kini.

Islam telah mengatur posisi ekonomis daripada wanita dan memberikan kepadanya hak untuk memiliki kekayaan dan harta benda sendiri, suatu hak yang baru dinikmati wanita Eropa pada tahun 1882 (atau 13 abad setelah turunnya Islam) karena sebelum itu segala miliknya otomatis menjadi milik suaminya jika ia kemudian

menikah.⁹ Islam memberikan keamanan ekonomis kepada wanita dan membebaskan dirinya dari tanggungjawab mencari nafkah. Namun wanita Muslim tetap boleh bekerja jika ia menginginkan sepanjang masih dalam perimeter ajaran Islamiah dan sepanjang fungsi dan kewajibannya kepada rumah dan keluarga tidak terpengaruh. Jika wanita Muslim bekerja maka semua penghasilannya adalah miliknya sendiri yang bebas ia gunakan untuk apa pun. Jika ia kemudian memasukkan penghasilannya itu untuk keperluan rumahtangganya maka tindakannya itu dianggap sebagai suatu kebaikan tersendiri. Hak demikian memberikan kebebasan finansial yang absolut, ketenangan dan kenyamanan kepada wanita Muslim, suatu hak yang didambakan oleh wanita lain dalam masyarakat sekarang.

Manusia tidak pernah terlepas dari pendidikan di manapun dia berada tanpa batas waktu dan ruang. Karenanya, untuk menyiapkan generasi kita ke depan, maka tuntutan terhadap pendidikan juga menjadi sesuatu yang, sangat signifikan. Pada akhirnya, belajar atau pendidikan merupakan sesuatu yang urges bagi kita (atau lingkungan kita) agar kita semakin memahami eksistensi diri sebagai manusia, agar sikap, perilaku dan pola pikir kita benar-benar terbangun menjadi manusia seutuhnya.¹⁰

IAIN PALOPO

Pengetahuan merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan

⁹ Ibid, h.2

¹⁰ Ide, *Manusia dan Pendidikan*, <http://www.Wordpress.com>, Akses, 11 Mei 2009

khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak turut serta memperkaya kehidupan manusia. Akan sulit dibayangkan jika manusia tidak memiliki pengetahuan sebab pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan kita.¹¹

Perubahan perilaku seorang manusia terjadi melalui adanya proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu. Dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain. Bagi seorang manusia pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih ke arah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih masih diperlukannya sebagai penyempurnaan hidupnya.

Masyarakat adalah merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari keluarga-keluarga dalam tatanan kehidupan manusia. Setiap pribadi hidup dalam tatanannya masing-masing menyebabkan tiap-tiap pribadi tersebut menjadi bagian suatu keluarga dan masyarakatnya. Dan masyarakat adalah bahagian dari suatu sistem sosial dengan segala kondisi dan konsekuensi, Mengenai faktor penghambat suatu bangsa. Seluruh kehidupan manusia berlangsung dalam masyarakat untuk melaksanakan hak-hak yang dimiliki sekaligus kewajiban-kewajibannya yang harus dilaksanakan. Permasalahan di atas dapat lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, t.th), hal. 104

Tanggapan Terhadap Masalah Wanita Zaman Sekarang

No	Uraian	Tanggapan			Ket.
		Ya	Tidak	Ragu-ragu	
1	Anda sebagai perempuan muslimah mengetahui betul tentang pentingnya Pendidikan Islam	26	4	-	-
2	Anda memiliki kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan dalam mengajarkan Pendidikan Islam kepada anak-anak Anda	22	8	-	-
3	Anda mampu mendidik anak-anak Muslim memiliki kepribadian seorang muslim	22	8	-	-
4	Anda memiliki kemampuan menjadi suri tauladan bagi anak-anak Anda	25	5	-	-

Sumber data: Hasil angket dan wawancara, tanggal 12 November 2008.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tidak sedikit wanita-wanita Muslimah yang modern mempunyai pengetahuan tentang Pendidikan Islam yang nota bene sebagai dasar pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan keluarga merupakan salah satu dari kebutuhan prima seorang anak.

Secara umum penjelasan tentang kebutuhan di atas menurut penulis adalah kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi, seperti: makan, minum, tidur, dan lain-lain sebagainya, dan apabila salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka kehidupan seseorang anak menjadi tidak seimbang.

Mengenai kebutuhan sosial, berhubungan dengan sesama sebagai makhluk. Kebutuhan ini pula harus dipenuhi karena dengan berhubungan dengan lingkungan sosial mereka dapat berkembang secara normal.

Dan kebutuhan intelektual, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok harus dipenuhi oleh siswa dengan adanya dorongan dan bimbingan orangtua, guru, dan masyarakat agar masa depan si anak yang didik intelektualnya berbeda-beda tersebut akan lebih baik dan terarah.

Demikian juga pentingnya pemberian motivasi kepada anak, karena setiap kegiatan yang akan dilakukan perlu adanya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebab tanpa adanya motivasi yang dimiliki dalam melakukan sesuatu itu maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik disebabkan karena tidak adanya dorongan dari diri anak maupun dari luar diri anak. *Motivations for specific action arise from the individuals more general interest and values as applied to the immediate station.*¹² Motivasi terhadap tindakan khusus yang muncul dari minat individu secara umum dan nilai-nilai diaplikasikan terhadap munculnya situasi dengan segera.

Juga adanya anggapan masyarakat yang tidak mengetahui tentang kiprah atau manfaat serta tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah hal yang wajar, karena itulah melalui lembaga pendidikan sekolah, siswa diusahakan untuk mengetahuinya sejak kecil. Akan tetapi, masyarakat yang mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajibannya akan sadar tentang arti penting Pendidikan Agama Islam

¹² Richard Driscoll, *Pragmatic Psycho Therapy*, (New York; Van Nostand Reinhold Company, 1984), h. 177.

diajarkan lebih baik lagi, dan mendukung anak-anak mereka untuk memperoleh berbagai pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Keterlibatan pemerintah juga adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, dan hal ini akan terealisasi apabila pemerintah secara berkala mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dibidangnya masing-masing, dan para wanita harus juga diikutkan dalam kegiatan seperti itu, dalam rangka meningkatkan keikutsertaan para wanita dalam memberikan Pendidikan Islam dalam kehidupan rumahtangganya.

Dengan demikian upaya-upaya pemecahan masalah yang diungkapkan penulis di atas dalam meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran dapat dijadikan acuan bagi semua pihak agar mutu dan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai seperti yang diharapkan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Namun perlu diingat oleh para tenaga pengajar atau guru, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak terwujud seperti yang diharapkan. Karena itu, tujuan pembelajaran dan pendidikan harus dijadikan sebagai dasar acuan dalam pemilihan media apa yang digunakan nantinya. Apabila hal tersebut diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi malah menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

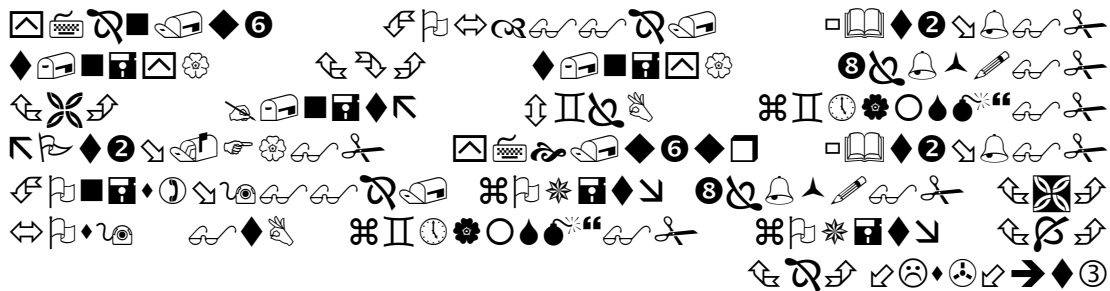
Kepentingan pendidikan adalah muatan yang tidak boleh ditinggalkan dalam memilih jalur multimedia sebagai alternatif pembelajaran yang harus diterapkan sejak dini pada dalam keluarga.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para tenaga pengajar atau guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Seorang guru sekurang-kurangnya haruslah dapat menggunakan alat atau media pendidikan yang murah dan efisien, meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta dapat membedakan mana yang hak dan yang bathil, juga diwajibkan sejalan dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam ajaran Islam, pendidikan mendapat perhatian khusus. Hal tersebut tersirat dalam firman Allah swt. dalam Q.S.

al-Alaq (96): 1-5 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Ayat tersebut di atas secara sepintas menegaskan tentang perintah untuk menuntut ilmu dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sebuah perintah dari Allah swt. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Quran yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia di samping hadis-hadis Nabi, saw., yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. Ini bermakna bahwa ajaran Islam sebagaimana tercermin dari al-Qur'an sangat kental dengan nuansa yang berkaitan dengan ilmu sehingga dapat menjadi ciri penting dari agama Islam. Hal ini sebagaimana dikemukakan Dr. Mahadi Ghuliyam (1995: 39).

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu (sains). Alquran dan Assunah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan Ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi.¹⁴

Hal lain yang menunjukkan betapa Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan terlihat dalam firman Allah swt. pada Surat Al-Mujadalah ayat 11,

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 1079.

¹⁴ *Ibid.*, 1079



IAIN PALOPO

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki posisi yang penting dalam ajaran Islam. Hal ini berkaitan dengan upaya menciptakan manusia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sehingga tercipta kondisi yang seimbang dalam mejalani kehidupan.

Ada beberapa Fungsi peraturan mempunyai dua fungsi yang harus diketahui oleh para orangtua, yaitu:

Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok. Kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan milik saudaranya, tanpa ada izin si pemilik anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan sesuatu.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h.

¹⁶ Hafidz Abdurrahman, *Membangun Kepribadian Pendidik Umat* (Ciputat: Wadi Press, 2008), h. 77.

a. Hukuman

Pokok kedua disiplin adalah hukuman, hukuman berarti menyatukan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.¹⁷ Hukuman mempunyai tiga fungsi:

Pertama yaitu menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat dengan akan hukuman yang dirasakannya di waktu lampau akibat tindakan tersebut.¹⁸

Kedua fungsi hukuman ialah mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

Ketiga, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, h. 87.

¹⁸ *Ibid.*, h. 88.

untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.

b. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, seyum atau tepukan di punggung.

Sebagaimana istilah ini menyatakan, penghargaan menyusul hasil yang dicapai. Oleh sebab itu, penghargaan berbeda dari suapan yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Sebab itu suapan terutama diberikan sebelum suatu tindakan dan bukan sesudah suatu tindakan, seperti dalam hal penghargaan, dimana fungsi penghargaan adalah untuk memberi motivasi, mendidik, dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

c. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan, dan fungsi dari konsistensi

adalah mempunyai nilai mendidik, yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

1. Menanamkan Disiplin

Penanaman disiplin pada anak pada dasarnya mengupayakan anak-anak untuk berperilaku yang sadar terhadap nilai-nilai moral, berkenaan dengan upaya menentukan nilai moral utama dan nilai moral artikulatif lainnya yang bersumber padanya.

Berkenaan dengan upaya menentukan nilai moral utama dan nilai moral artikulatif lainnya yang bersumber padanya, rujukan utama yang harus dijadikan dasar adalah falsafah Pancasila yang merupakan kekuatan dan napas dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan masyarakat.

Dasar pemikiran menempatkan Pancasila sebagai rujukan utama karena Pancasila memiliki filsafat nilai-nilai agama dijadikan sebagai sumber yang menjiwai nilai-nilai lainnya yang terkandung di dalam sila-sila yang lain. Dengan kata lain bahwa nilai-nilai agama menjadi prinsip dari segala prinsip dan asas yang terdapat pada sila-sila lainnya. Sebagaimana dibahas sebelumnya.¹⁹

a. Cara Mendisiplinkan anak

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai

¹⁹ Hafidz Abdurrahman, *op.cit.*, h. 22.

dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.²⁰

Bahkan setelah anak bertambah besar, orang tua yang menggunakan pengendalian otoriter yang kau jarang mengendurkan pengendalian mereka atau menghilangkan hukuman badan. Cara ini pula tidak bisa mendorong anak untuk dengan mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka, anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri.

Dalam keluarga dengan cara mendisiplinkan otoriter yang lebih wajar, anak tetap dibatasi dalam tindakan mereka dan keputusan diambil oleh orang tua. Namun keinginan mereka tidak semuanya diabaikan, dan pembatasan yang kurang beralasan, misalnya larangan melakukan apa yang dilakukan teman sebaya.

2) Disiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua menganggap kebebasan sama dengan membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

Bagi banyak orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu anak

²⁰ *Ibid.*, h. 23.

wring tidak diberi atasan atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3) Disiplin Demokrasi

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Falsafah yang mendasari disiplin demokratis ini adalah falsafah bahwa disiplin bertujuan mengajar anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha mendidik anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi mereka penghargaan.

Disiplin demokratis menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, dan menghasilkan kemandirian dalam berpikir, inisiatif dalam tindakan dan

konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan spontan.

Bat Son Herry dalam bukunya mengatakan strategi atau cara pendisiplinan diri anak berdasarkan pelibatan anak dalam perencanaan dan proses pembudayaannya, termasuk pemberian sanksi, dengan alasan bahwa esensi kehidupan sosial dalam keluarga adalah saling merupakan antara anggota keluarga yang merupakan dasar lahirnya partisipasi yang bertanggung jawab.²¹

Bila diperhatikan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal itu dibangun atas dasar prinsip-prinsip demokrasi secara logis, demokratisasi dalam kehidupan keluarga merupakan penciptaan iklim sosial yang akan melahirkan sikap saling percaya diri di antara sesama anggota keluarga, kebersamaan dalam tanggung jawab yang menjadi esensi demokrasi merupakan lahan subur bagi terciptanya lingkungan keluarga yang dapat mengundang dan mempengaruhi anak, mengarahnya perhatian anak terhadap undangan dan pengaruh lingkungan keluarga, dan terciptanya kesan dalam diri anak tentang lingkungan keluarga.

Kemudian dapat juga dikatakan bahwa bantuan yang diberikan orang tua terhadap anak-anak bagi kepemilikan disiplin diri, seyogyanya mampu membantu mereka agar dapat, (1) mempersepsi kebermaknaan nilai moral bagi dirinya (2) memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya (3) membaca kesuksesan yang

²¹ Shochib Moh., *op.cit.*, h. 31.

telah diraih dan memberikan motivasi-motivasi untuk meningkatnya, dan (4) membina rasa kebersamaan antara dirinya dengan anak-anak.²²

Kemudian Rogus dalam bukunya mengatakan tiga pendekatan komprehensif dalam meningkatkan disiplin diri anak, yaitu (1) situasi dan kondisi keluarga yang mencerminkan nilai-nilai moral, (2) pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moral dalam keluarga, dan (3) peraturan-peraturan yang diciptakan untuk dipatuhi oleh semua anggota keluarga.²³

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Purkey bahwa:

Untuk mengundang anak memiliki disiplin diri dapat dilakukan dengan cara: (1) orang tua dituntut untuk membangun visi positif tentang eksistensi diri anak sebagai individu yang bermakna, mampu mengarahkan dirinya, dan menerima orang lain dengan senang hati, (2) membantu anak-anak untuk memiliki intensionalitas terhadap nilai-nilai moral, menghormati dirinya dan orang lain, dan respek terhadap kebenaran dan (3) dilatih dan dibudayakan untuk selalu meningkatkan disiplin dirinya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berlangsung melalui tiga proses, yaitu pengenalan dan pemahaman, pengandaan, dan pemribadian nilai moral, ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, suasana psikologis, sosiologi budaya, perilaku orang tua saat terjadinya pertemuan dengan anak, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dan nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orangtua.

²² *Ibid.*, h. 32.

²³ *Ibid.*

Bahwa begitu pentingnya menuntut ilmu bukan hanya diharuskan bagi peserta didik, tetapi juga bagi orangtua yang notabene adalah pelaku yang paling terdekat dengan anak sehingga ilmu pengetahuan dengan janji Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Kenyataan demikian timbul karena kesadaran masyarakat yang timbul setelah sekian lama terpuruk dalam kebodohan, terutama pada masa penjajahan, karena tidak ada kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih layak. Suatu kenyataan bagi setiap orang bahwa masyarakat baik, maju, dan berpendidikan ialah masyarakat yang didalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang relatif baik dan modern dalam wujud lembaga, jumlah, dan tingkat orang-orang yang terdidik secara baik. Dengan kata lain bahwa suatu masyarakat maju karena adanya pendidikan maju. Dan pendidikan maju atau modern hanya akan ditemukan pada masyarakat yang maju pula. Dan sebaliknya, apabila masyarakatnya kurang memperhatikan pembinaan pendidikan akan terbelakang dan tertindas dari segi intelektual dan kultural.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab lima ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesungguhnya Agama Islam memang untuk wanita modern karena kaum wanita mengalami perwujudan eksistensi dengan turunnya Agama Islam 1500 tahun yang lalu. bahwa melalui Islamlah maka wanita bisa menjadi modern dan memperoleh hak-haknya, suatu hak yang masih diperjuangkan sebagian wanita di bagian lain dunia sampai saat ini.
2. Dalam agama Islam, status wanita adalah sama dengan laki-laki, meski ada perbedaan yang timbul karena bentuk tubuh. Jika perbedaan ini tidak diperhitungkan maka tidak akan ada diskriminasi di antara kedua jenis itu, misalnya dalam olahraga jading wanita bisa dipertandingkan dengan pria.
3. Wanita sebagai bagian dari masyarakat yang dapat turut berpartisipasi, seperti saling tolong-menolong dan amar ma'ruf nahi mungkar, berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, serta mengajarkannya kembali sebagai seorang guru yang merupakan, profesi yang banyak diminati oleh kaum wanita baik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang kemasyarakatan dan tidak sedikit

dari mereka kaum wanita saat sekarang ini telah menduduki posisi penting dalam pemerintahan, dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya karya tulis ini, penulis menyarankan agar:

1. Wanita adalah guru pertama dalam lingkungan keluarganya untuk diharapkan mampu mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya sehingga menjadi manusia yang siap pakai, berguna bagi Bangsa, Negara, dan Agamanya.
2. Seluruh komponen, baik komponen masyarakat, yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke diharapkan bantuan dan dukungannya untuk ikut serta dalam membimbing anak-anak dan seluruh remaja yang ada di daerah tersebut.
3. Seluruh wanita diupayakan dapat menimbah ilmu agama dan menjadi suritauladan yang baik adalah merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dunia akhirat.

IAIN PALOPO

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al- Karim

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rimba Cipta, 2001.

Alhasyimi, Sayid Ahmad. *Mukhtarul Hadits An-Nabawiyah*. Diterjemahkan oleh Mahmud Zaini. Cet. I; Jakarta: Pustaka Imam, 1995.

Al-Jumbulati, Ali: Al-Tuwaanisi, Abdul Futuh (Penerjemah: Prof. H. M. Arifin, M.Ed.). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Edisi Revisi V; Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1992.

M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Prosedur Penelitian. Cet. VIII.; Jakarta: Rineka Cipta, 1991. Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Salim, Peter dan Salim, Yenni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: Modern English Press, 1999.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.

Soepomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baca, 1998.

Suharsono, Irawan. *Methodology Research*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Syuuqqah, Abu. *Jati Diri Wanita*. Penerj. Mujiyo. Cet. IV; Bandung: Al-Bayan, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi kedua; Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tirtahatdja, Umar; La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1985.



IAIN PALOPO